

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Bahkan pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu membentuk kemampuan individu mengembangkan dirinya yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warganegara dan warga masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk memilih materi, strategi, kegiatan, dan teknik pendidikan yang sesuai.

Strategi pengajaran merupakan cara-cara untuk menjadikan siswa aktif sejak awal melalui kegiatan-kegiatan yang membangun kerja tim dan mendorong mereka untuk lebih memikirkan pengajaran. Dengan cara-cara ini siswa-siswa bisa belajar dengan sangat baik dari pengalaman konkret yang belandaskan kegiatan mereka lakukan. Bahkan para guru yang tidak begitu paham tentang fakta perkembangan siswa pun menjadikan belajar sebagai kegiatan aktif. Mereka paham bahwa siswa-siswa tidak bisa berlama-lama memusatkan perhatian, dan mereka juga tidak bisa berlama-lama duduk tenang. Untuk menutup kekurangan ini, mereka mengupayakan agar siswa tetap

aktif dan bergerak leluasa. Hal ini guru dapat menerapkan model pembelajaran didalam kelas yang dapat membangun siswa beraktivitas.

Aktivitas belajar akan tercapai jika proses pembelajaran dilaksanakan secara profesional oleh guru. Proses pembelajaran ini ditandai dengan adanya siswa yang terlibat aktif didalamnya melalui komunikasi dan interaksi positif. Dalam hal ini bukan hanya terbatas pada penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan sikap dan nilai pada diri siswa yang melakukan proses pembelajaran, sehingga tercipta suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan dan saling menunjang. Tetapi sikap siswa saat ini memiliki kecenderungan untuk tidak lagi belajar dengan cara aktif. Hal ini disebabkan karena guru lebih menggunakan model pembelajaran yang lama yaitu ceramah dan menulis atau mencatat.

Tampaknya perlu adanya perubahan dalam menelaah proses belajar siswa interaksi antara siswa dan guru. Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Bahkan banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (peer teaching) ternyata lebih aktif daripada pengajaran oleh guru.

Selama ini proses pembelajaran PKn di sekolah-sekolah kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH) Sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian

siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PKn. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam kelas untuk bertanya dan menjawab.

Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan siswa untuk beraktivitas secara utuh dalam kelas. Menyadari akan kemampuan setiap siswa yang variatif maka pengembangan potensial setiap siswa harus dilaksanakan secara penuh dan optimal. Proses pembelajaran sedapat mungkin diarahkan kepada pelaksanaan kegiatan yang merangsang siswa untuk beraktivitas dalam pembelajaran terkait dengan materi-materi pelajaran yang dibahas. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan Aktivitas siswa dalam kelas.

Kenyataan yang terjadi di SMA Negeri 2 Kwandang khususnya kelas XI IPS⁴, seringkali di kelas ini siswa kurang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan ataupun permasalahan yang diajukan. Demikian pula sebaliknya, apabila diberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami, siswa lebih banyak pasif (diam) meskipun materi yang dipelajari belum dipahami dengan baik. Kenyataan ini diperoleh peneliti pada saat peneliti menjadi guru program pengalaman lapangan (PPL-2) di kelas ini.

Pengalaman tersebut membuat peneliti menganggap perlunya suatu model pembelajaran yang lebih atraktif dan menarik salah satunya melalui model pembelajaran Every One Is A Teacher Here (ETH) atau semua bisa jadi guru. Dalam model ini

hampir tidak ditemukan kekurangannya untuk meminimalkan aktivitas siswa karena dalam model ini semua siswa diberi kesempatan yang sama menyatakan pendapatnya.

Sesuai hasil pengamatan yang dilakukan kepada siswa kelas XI IPS⁴ di peroleh data awal pengamatan yaitu siswa yang aktif pada saat kegiatan belajar mengajar adalah 32.2% atau sekitar 10 orang dari 31 siswa.¹

Setelah memperhatikan situasi kelas seperti itu, perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran PKn yang cocok untuk siswa, sehingga siswa dapat beraktivitas dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Every One Is A Teacher Here (ETH) Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas XI IPS⁴ SMA Negeri 2 Kwandang”.

1.2 Identikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn
2. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran PKn
3. Rendahnya perolehan hasil belajar siswa pada evaluasi yang diberikan setelah pemberian materi PKn berlangsung.

¹ Tata usaha sma negeri 2 kwandang

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Every One Is A Teacher Here (ETH)* dapat Meningkatkan partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn di Kelas XI IPS⁴ SMA Negeri 2 Kwandang”?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Ber/rtolak dari masalah diatas, penulis mengupayakan pemecahan masalah rendahnya partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here (ETH)*.

Model pembelajaran *Every One Is A Teacher Here (ETH)* ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Persiapan
 - 1) Guru mempersiapkan bahan pengajaran /materi
 - 2) Guru menjelaskan aturan dan makna penggunaan metode ETH
 - 3) Guru menyiapkan kartu pertanyaan (Card Quest) sebagai media pembelajaran
- b. Pelaksanaan Kegiatan
 - 1) Membagikan Card Quest
 - 2) Menugaskan siswa membuat pertanyaan
 - 3) Menugaskan siswa menjawab pertanyaan
 - 4) Melakukan presentasi di depan kelas

- c. Mengakhiri kegiatan
 - 1) Mengevaluasi (memberikan penilaian)
 - 2) Menyimpulkan materi

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa di Kelas XI IPS⁴ SMA Negeri 2 Kwandang pada mata pelajaran PKn melalui metode Every One Is A Teacher Here (ETH).

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru

Mengembangkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dan melatih guru agar jeli dalam memperhatikan kesulitan siswa dalam belajar

2. Siswa

Memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dalam hal ini siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelas untuk mencapai hasil belajar yang optimal

3. Sekolah

Sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas hasil pembelajaran anak didik.

4. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa pada mata pelajaran Pkn melalui model ETH serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.